

# **Kreativitas Karya Dekoratif Siswa dalam Pembelajaran *Project Based Learning* pada Kelas IV SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus**

**Widya Sinta Kumala Sari<sup>1✉</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, & Lintang Kironoratri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muria Kudus, Indonesia

✉ E-mail: [widyasintaks@gmail.com](mailto:widyasintaks@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi kemampuan kreativitas siswa yang cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa tidak dapat mengetahui potensi kreativitas dalam dirinya. Oleh karena itu, guru membantu dan memfasilitasi berbagai keterampilan untuk mengembang kreativitas siswa melalui pembelajaran yang aktif salah satunya adalah pembelajaran *project based learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil kreativitas karya dekoratif siswa dalam pembelajaran seni budaya berbasis *project based learning* pada kelas IV SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan narasi dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD 5 Gondangmanis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kreativitas dalam pembelajaran *project based learning* termasuk dalam kategori sangat baik. Bentuk indikator kreativitas siswa terdiri dari kelancaran, keluwesan/fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi dtermasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *project based learning* siswa mampu mengembangkan kreativitasnya membuat karya dekoratif.

**Kata kunci:** Kreativitas; Karya Dekoratif; *Project Based Learning*

## **Abstract**

*This research is motivated by the creative abilities of students who tend to imitate what is done by the teacher. So that students can't know the potential for creativity in him. Therefore, the teacher helps and facilitates various skills to develop students' creativity through active learning, one of which is project based learning. The purpose of this research is to describe the results of students' decorative work creativity in project-based learning arts and culture in class IV SD 5 Gondangmanis, Kudus Regency. The method used in this study is a qualitative narrative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the process of creativity in project based learning is included in the very good category. The forms of student creativity indicators consist of fluency, flexibility/flexibility, originality, and elaboration which are included in the good category. So it can be concluded that through project based learning students are able to develop their creativity in making decorative works.*

**Keywords:** Creativity; Decorative Works; *Project Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Agar dapat melaksanakan pendidikan dengan baik dan benar, maka perlu adanya kajian yang mendalam tentang bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Melalui pendidikan menciptakan seseorang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sumber daya (Kironoratri, 2020). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya merupakan proses interaktif dalam dunia pendidikan antara guru dengan siswa yang menggunakan bahan pembelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan semangat berkarya. Pendidikan seni sebagaimana yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Sumanto (2013:261) merupakan salah satu faktor penentu pembentukan kepribadian siswa, sehingga pendidikan seni di sekolah dasar dapat dikatakan sebagai dasar pembentukan jiwa dan kepribadian yang indah. Sejalan dengan pendapat Fajrie (2016:155) bahwa pembelajaran seni merupakan kegiatan artistik berupa estetika yang dapat diserap oleh panca indera dan wujudnya meliputi unsur visual berupa garis, bidang, ruang, bentuk, warna, bayangan, dan tekstur (Hariyani, 2021). Melalui pendidikan seni budaya dan prakarya siswa dilatih untuk mengembangkan dan mengekspresikan imajinasinya untuk menghasilkan sebuah karya (Kutsiyah, 2014).

Karya dekoratif merupakan salah satu materi pada pembelajaran seni rupa yang dipelajari di sekolah. Karya dekoratif adalah suatu karya yang berkaitan dengan dekorasi. Karya dekoratif didefinisikan sebagai jenis seni rupa yang berkaitan dengan gambar yang digunakan untuk dekorasi. Dengan demikian, gambar dekoratif tidak langsung dipahami sebagai gambar dekoratif yang eksekusinya

tampak halus dan warna gelap dan terang yang tidak terlalu gelap (Wardani, 2019). Karya dekoratif dapat dilakukan pada benda-benda ruangan, gedung, dinding dan sebagainya dengan cara melukis atau mengukir benda-benda seperti kayu, batu dan logam agar permukaan benda tersebut menjadi lebih indah.

Kreativitas dalam membuat karya dekoratif dapat terlihat melalui 4 indikator yang diamati, yaitu kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi. Fleksibilitas atau keluwesan, memiliki gagasan yang orisinal, tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah dan sensitivitas terhadap kerapihan, kebersihan, ketekunan, dan keunikan. Kreativitas adalah bagian dari usaha seseorang. Kreativitas bisa menjadi seni ketika seseorang melakukan sesuatu. Menurut pendapat (Fitri, 2022) bahwa kreativitas adalah cara baru untuk menghasilkan ide-ide yang unik dengan menciptakan solusi dari masalah yang sedang dihadapi. Kreativitas menuntut anak untuk melakukan sesuatu dengan cara yang unik. Dilihat dari karakteristik anak pada usia dini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar, kemudian beranjak ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi, kemudian ke tingkat kreativitas yang lebih tinggi (Fitri, 2022).

Melalui model pembelajaran *project based learning* merupakan bentuk upaya meningkatkan kreativitas dan kualitas pembelajaran seni. Model pembelajaran *project based learning* dirasa tepat, menarik dan inovatif sehingga siswa lebih berani menunjukkan kreativitasnya dalam pembelajaran. pada pembelajaran ini, siswa didorong untuk menguraikan masalah dan melakukan penyelidikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dijelaskan oleh (Kokotsaki, 2016) bahwa model *Project Based Learning* menekankan pada

pembelajaran pada siswa agar dapat memecahkan masalah konkrit sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Menurut (Kusnawan, 2021) siswa dalam pembelajaran diminta untuk mencari solusi, dan dalam prosesnya siswa diminta untuk bekerja dalam tim untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menciptakan suatu karya/produk sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru (Kusnawan, 2021). Melalui kreativitas, siswa dapat membentuk kepribadiannya, dan pengembangan karakter fisik dan mental (Agustin, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rainy dkk. (2022) hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan menggunakan Independent Sampel t-test pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-hitung  $>$  t-tabel dan sig (2-tailed)  $0,000 \leq 0,05$ . Dari hasil tes tersebut terdapat pengaruh pada kemampuan menggambar bentuk siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap kemampuan menggambar siswa kelas IV SDN 40 Ampenan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Proses Kreativitas Karya Dekoratif Siswa dalam Pembelajaran Project Based Learning Pada Kelas IV SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus”. Masalah ini dianggap penting oleh penulis karena sebagai guru perlu menciptakan kondisi bagi siswa untuk membentuk kreativitasnya dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Selain itu, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman agar mencapai tujuan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan naratif. Bogdan dan Taylor mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan manusia dan perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020:19). Oleh karena itu, penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman permasalahan kehidupan sosial berdasarkan faktanya (Murdiyanto, 2020). Metode naratif dipilih untuk penelitian ini karena penulis ingin memahami kreativitas siswa dalam membuat karya dekoratif pada pembelajaran *project based learning* dan proses kreativitas tersebut sesuai dengan memperhatikan sintaks-sintaks pembelajaran *project based learning*.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD 5 Gondangmanis. Waktu penelitian dilakukan pada awal Juli hingga awal Agustus 2023. Alasan peneliti memilih SD 5 Gondangmanis karena SD tersebut terdapat permasalahan terkait kreativitas siswa menggambar dekoratif dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Muhadjir (2016), observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menelaah situasi penelitian. Aspek yang diamati oleh peneliti adalah perilaku kreatif siswa dalam membuat karya dekoratif serta metode pembelajaran *project based learning*. Selanjutnya menurut (Abubakar, 2021:67) wawancara merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan tanya jawab langsung atau lisan. Selain itu, pengumpulan data melalui

dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui sumber-sumber yang memuat data atau informasi yang diperlukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman (Nugrahani, 2014:170). Berikut ini langkah-langkah untuk melakukan survei informasi: 1) *data collection*, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui teknik pengumpulan data, 2) *data reduction*, yaitu memilih, merangkum hal-hal yang memiliki relevan dengan penelitian, 3) *data display*, yaitu membuat ringkasan secara deskriptif dan sistematis untuk mengkomunikasikan kesimpulan akhir penelitian, 4) *conclusion*, yaitu menarik kesimpulan tentang hasil analisis dan interpretasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah proses kreativitas karya dekoratif siswa dalam pembelajaran *project based learning* pada kelas IV SD 5 Gondangmanis. Aspek yang dianalisis adalah hasil kreativitas karya dekoratif siswa dalam *project based learning*.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada hari Kamis, 27 Juli 2023 dan Sabtu, 29 Juli 2023. Penerapan pembelajaran *project based learning* dalam membuat karya dekoratif meliputi: guru memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan esensial, merencanakan desain proyek, menyusun jadwal proyek, memantau aktivitas siswa, dan menilai prestasi siswa.

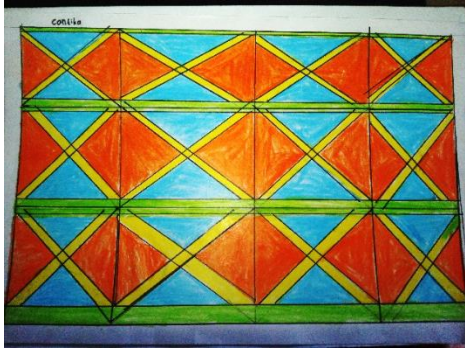
Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD 5 Gondangmanis, guru telah berulang kali menggunakan model berbasis proyek untuk mengembangkan dan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas pada pelajaran seni budaya. “Pada pelajaran seni budaya sudah

lumayan sering menggunakan model pembelajaran *project based learning*, anak-anak juga menjadi lebih aktif dan semangat”. Ketika menerapkan pembelajaran *project based learning*, siswa menjadi bersemangat dan termotivasi untuk menyelesaikan produk yang dikerjakannya. Menurut (Fitri, 2022) model pembelajaran ini dapat memberikan siswa pengalaman mengerjakan proyek dengan berpartisipasi aktif. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran siswa ditantang lebih dari sekedar dan mendengarkan guru. Meskipun beberapa siswa kesulitan untuk menyelesaikan proyek tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses kreativitas siswa dalam karya dekoratif pada pembelajaran *project based learning* termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada setiap indikator kreativitas seperti kelancaran, fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi menunjukkan kriteria sangat berkembang. Hal ini karena guru telah mengarahkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan mengkritik pendapat orang lain, merancang desain proyek yang akan mereka kerjakan untuk mengembangkan imajinasi siswa tanpa dibatasi oleh guru. Kemudian siswa dan guru membuat keputusan mengenai jadwal pelaksanaan proyek, sampai memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan proyek yang direncanakan secara mandiri dan guru mengawasi kegiatan tersebut sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna dalam menciptakan karya dekoratif.

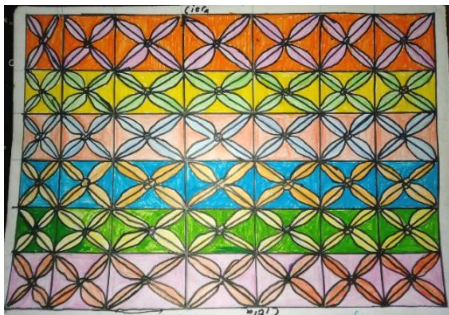
Menggambar taplak meja dan teralis bentuk kreativitas membuat karya dekoratif siswa dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan karya dekoratif menggambar taplak meja yang dilakukan oleh siswa menunjukkan empat indikator kreativitas

yang diamati oleh peneliti, yaitu orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi.



**Gambar 1** Hasil Gambar Taplak Meja CTK  
(Sumber: Peneliti)

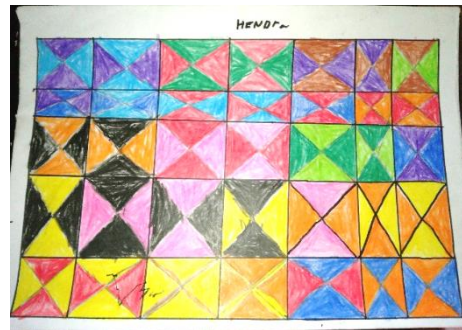
Hasil gambar 1 dekoratif dari subjek CTK sangat berkembang, pada gambar taplak meja merupakan jenis dekoratif geometris dengan memadukan warna dan bentuk yang berulang. Proses kreativitas mengacu pada empat indikator berikut; 1). Kelancaran: Pada indikator kelancaran siswa tidak kehabisan akal dalam mengerjakan karya gambar taplak meja dan mengkritisi pendapat orang lain, 2). Keterampilan berpikir fleksibel: dalam merespon sangat berkembang, 3) Keaslian/orisinalitas: gambar yang dibuat mulai mengembangkan ide-ide yang sudah ada, dan 4) Keterampilan berpikir yang terperinci (elaborasi): mulai menjadikan siswa rajin dan tidak mudah bosan karena tertarik pada hal-hal yang bersifat kreatif.



**Gambar 2** Hasil Gambar Taplak Meja CTR  
(Sumber: Peneliti)

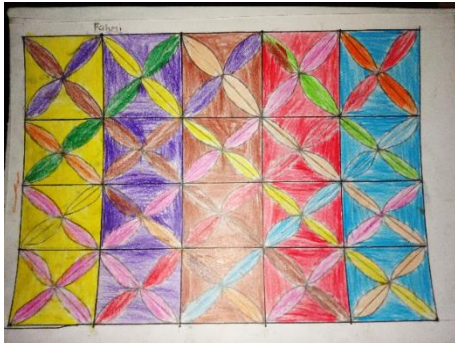
Hasil gambar 2 dekoratif subjek CTR pada gambar taplak meja sangat berkembang, menggambar jenis dekoratif figuratif dengan

memadukan banyak warna yang berbeda. Proses kreativitas mengacu pada empat indikator berikut; 1). Pada indikator kelancaran, siswa tidak kekurangan ide dalam memadukan banyak warna, 2). Keterampilan berpikir fleksibel mulai berkembang dalam merespon dengan baik, 3). Keaslian, mulai mengembangkan ide atau karya yang sudah ada dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, dan 4). Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi) menjadikan siswa rajin dan tidak mudah bosan karena minatnya kegiatan kreatif.



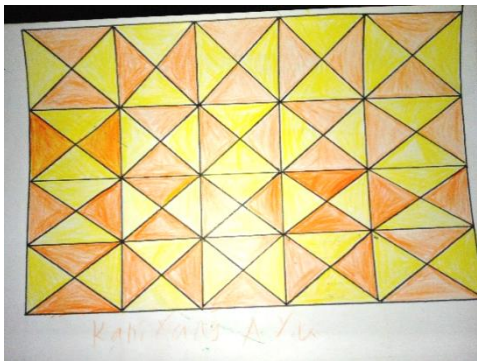
**Gambar 3** Hasil Gambar Taplak Meja MHD  
(Sumber: Peneliti)

Hasil gambar 3 dekoratif subjek MHD dalam menggambar taplak meja sangat berkembang, gambar dekoratif geometris sederhana dengan dipadukan dengan warna gelap dan terang. Proses kreativitas mengacu pada empat indikator berikut; 1). Pada indikator kelancaran siswa tidak kekurangan ide dalam memadukan warna terang dan gelap, 2). Keterampilan berpikir fleksibel dalam merespon sangat berkembang, 3). Keaslian, mulai mampu mengembangkan ide atau hasil yang sudah ada, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dan 4). Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi) sangat menjadikan siswa aktif dan rajin melakukan kegiatan kreatif.



**Gambar 4** Hasil Gambar Taplak Meja FHM  
(Sumber: Peneliti)

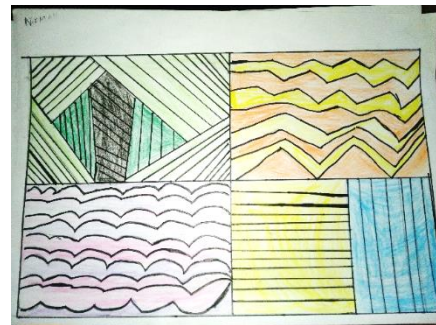
Hasil gambar 4 dekoratif subjek FHM menggambar dekoratif figuratif yang sederhana namun tetap manis dengan beragam warna. Proses kreativitas mengacu pada empat indikator berikut; 1). Pada indikator kelancaran siswa tidak kehabisan ide dalam memecahkan masalah. 2). Keterampilan berpikir fleksibel dalam bereaksi sangat berkembang, 3). Keaslian, mulai bisa mengembangkan ide atau hasil yang sudah ada, dan 4). Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi) mulai menjadikan siswa aktif dan tekun karena tertarik dalam kegiatan kreatif.



**Gambar 5** Hasil Gambar Taplak Meja KHY  
(Sumber: Peneliti)

Hasil gambar 5 dekoratif subjek KHY dalam menggambar taplak meja mulai berkembang, dengan gambar yang terkesan sederhana dan menonjolkan warna oranye dan kuning. Proses kreativitas mengacu pada empat indikator berikut; 1). Pada indikator kelancaran, siswa bekerja agak lambat dan

harus banyak mempertimbangkan, 2). Keterampilan berpikir fleksibel, mulai berkembang dalam merespon, 3). Keaslian, mulai mengembangkan ide yang sudah ada, dan 4). Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi) mulai menjadikan siswa aktif, rajin, dan tidak mudah bosan dalam berkreasi.



**Gambar 6** Hasil Gambar Taplak Meja NKM  
(Sumber: Peneliti)

Hasil gambar 6 dekoratif subjek NKM dalam gambar taplak meja sangat berkembang, dengan garis yang berbeda sehingga menciptakan daya tarik tersendiri. Proses kreativitas mengacu pada empat indikator berikut; 1). Pada indikator kelancaran siswa tidak kehabisan ide dalam memecahkan masalah, 2). Keterampilan berpikir fleksibel sangat berkembang, ditunjukkan saat merespon saat tanya jawab dengan guru, 3). Keaslian, memiliki ide yang orisinal dan mempunyai rasa ingin tahun yang tinggi, dan 4). Keterampilan berpikir terperinci (elaborasi) mulai berkembang tertarik pada kegiatan kreatif sehingga siswa memiliki sikap giat, tekun dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas IV di SD 5 Gondangmanis dalam membuat karya dekoratif dalam pembelajaran *project based learning* menunjukkan kreativitas siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini senada dengan Torrance dalam (Relisa, 2019:10) bahwa kreativitas diartikan sebagai proses dalam memahami sebuah

masalah, menemukan solusi, membentuk hipotesis, menguji dan mengevaluasi, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain. Sedangkan menurut (Lestari, 2019:3) kreativitas mengacu pada kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk menciptakan kreasi baru berupa gagasan atau karya nyata. Karya tersebut dapat berupa karya baru yang belum pernah ada sebelumnya, atau hasil gabungan dari banyak karya yang sudah ada.

Melalui pembelajaran *project based learning* siswa mampu mengembangkan kreativitasnya dalam berkarya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rati, 2017) dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa lebih dihadapkan pada pemecahan masalah, membuat keputusan sendiri, mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, pembelajaran *project based learning* memiliki dampak terhadap kreativitas siswa. Kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan berbagai ide secara lancar dengan melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menjadikannya atau berbeda dari ide atau gagasan kebanyakan orang (Hariyani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran, guru telah melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan cara mengajarkan interaksi yang baik kepada siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya, serta tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah. Dalam menghasilkan karya, siswa dituntut guru untuk memiliki gagasan yang orisinal terhadap proyek yang yang didesain. Menurut (Lestari, 2019:5) bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menggunakan

pikirannya untuk menghasilkan ide-ide baru, kemungkinan baru, dan penemuan baru berdasarkan keunikan dalam prosesnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing, mengkritik dan memberikan saran dalam pembuatan artikel ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada guru dan siswa kelas IV di SD 5 Gondangmanis yang telah bersedia meluangkan dan memberikan waktu dan fasilitas untuk penelitian ini.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV SD 5 Gondangmanis dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dihasilkan siswa dalam membuat karya dekoratif termasuk kategori baik. Siswa berhasil mencapai indikator yang mencerminkan orang yang kreatif. Indikator tersebut terdiri dari kelancaran, keluwesan/fleksibilitas, keaslian, dan elaborasi. Pada indikator kelancaran sudah menunjukkan "sangat berkembang" siswa tidak kehabisan ide dalam memecahkan masalah, pada indikator keluwesan/fleksibilitas juga sudah menunjukkan "sangat berkembang" ditunjukkan pada saat merespon tanya jawab dengan guru, pada indikator keaslian siswa juga menunjukkan "berkembang" siswa mulai dapat mengembangkan ide-ide yang didapatnya. Serta pada indikator elaborasi juga sudah menunjukkan "mulai berkembang" dengan beberapa siswa yang mulai tertarik dengan kreatif sehingga siswa menjadi giat dalam belajar dan mencari ide-ide baru.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Pengantar Metodologi Penelitian* (p. 218).
- Agustin, S. (2021). *Peran Kreativitas Seni dalam Proses Pendidikan*. 5, 1507–1511.
- Efrimal, F., Kurnia, N., & Wasidi. (2017). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kecermatan Dan Kreasi Seni Rupa (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Seluma). *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 48–61.
- Fitri, H., Junindra, A., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 11082–11088.
- Fujiawati, F. S., Permana, R., & Mustika, G. (2020). Pembelajaran Seni Budaya Dengan Model Project Based Learning ( Pjbl ). *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 5(1), 41–55.
- Hariyani, T. I., Fajrie, N., & Roysa, M. (2021). Kreativitas Seni Melalui Metode Collective Painting. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6237>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Kusnawan, H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.53889/jpig.v1i1.18>
- Kutsiyah, M. (2014). Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekoratif pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 1–10. <https://www.semanticscholar.org/paper/PENERAPAN-METODE-PROYEK-UNTUK-MENINGKATKAN-PADA-DI-kutsiyah/3c5dec7d9fada80d1fc17babe356bbc97c6c01da>
- Lestari, I. &, & Linda Zakiah. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Issue Juni).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITATIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx)
- Nugrahani farida. (2014). dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1, p. 305). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Rainy, F., Dewi, N. K., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk Untuk Siswa Kelas IV SDN 40 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1543–1551. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.811>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71.
- Relisa, Murdiyanningrum, Y., & Lismaynati, S. (2019). Kreativitas Guru dalam implementasi kurikulum 2013. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wardani, D. K., Suyitno, & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mimbar PGSD*



*Undiksha*, 7(3), 207–213.  
Wijayanti, D., & Kironoratri, L. (2020).  
*PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
SISWA MELALUI MODEL QUANTUM*

*TEACHING DAN MEDIA PALANG  
ARAHKU.*